

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

BBLR merupakan salah satu dampak tidak sempurnanya tumbuh kembang janin selama di dalam rahim ibu. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah berat lahir bayi yang ditimbang dengan berat kurang dari 2500 gram tanpa melihat masa gestasi (Sembiring, 2019). Menurut Triana, 2015 BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram tanpa melihat usia kehamilan (Triana, Ani dkk, 2015). BBLR merupakan faktor penentu utama dalam meningkatnya angka mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi, dan anak serta memberi dampak jangka panjang pada kehidupannya dimasa yang akan datang (Sembiring, 2019).

Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi yang tidak BBLR (Rajashree, 2015). Bayi BBLR memiliki peluang lebih kecil untuk bertahan hidup. Ketika mereka bertahan hidup, mereka lebih rentan terhadap penyakit hingga mereka dewasa. BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian. Dampak lain yang muncul pada orang dewasa yang memiliki riwayat BBLR yaitu beresiko menderita penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan beban ekonomi individu dan masyarakat (Pramono, 2009).

Jumlah bayi berat lahir rendah diperkirakan dari seluruh kelahiran di dunia adalah 15% dengan batasan 33,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara – negara berkembang atau dengan sosial ekonomi yang rendah. Data statistik pada kejadian BBLR menunjukkan angka 90% kejadian dan angka kematian 35 kali lebih tinggi dibanding dengan bayi berat lahir di atas 2500 gram. Angka Kematian Bayi (AKB) berat lahir rendah di Indonesia masih tinggi yaitu 32/1000 kelahiran hidup dimana target Millennium Development Goals (MDGs) menurut data United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) sebagian besar Angka Kematian Bayi di Indonesia saat ini terjadi pada masa neonatal atau pada bulan pertama kehidupan yaitu sebesar 19/1000 kelahiran hidup (Amelia, Volume 6 Nomor 1, Mei 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 10,2%(Riskesdas, 2013). Prevalensi BBLR di Indonesia dari tahun 2007 (11,5%) hingga tahun 2013 (10,2%) terjadi penurunan namun lambat dalam 7 tahun terakhir(Kemenkes RI, 2014). Sementara itu, berdasarkan jumlah kelahiran yang ditimbang persentase BBLR di Jawa Timur meningkat dari 2,79% pada tahun 2010 menjadi 3,32% pada tahun 2013. Sedangkan menurut Riskesdas tahun 2018 BBLR menunjukkan proporsi data yaitu 6,5% di Jawa Timur dari data tersebut telah melebihi rata – rata BBLR yang ada di Indonesia yaitu 6,2%(Riskesdas, 2018). BBLR menjadi penyebab utama kematian neonatal di Jawa Timur yaitu 38,03% (Dinas Kesehatan, 2017). Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah berisiko

tinggi mengalami mortalitas dan morbiditas pada masa pertumbuhannya (Manuaba, 2012).

Penyebab berat bayi lahir rendah (BBLR) yaitu usia ibu, riwayat penyakit, status gizi, kehamilan ganda, usia kehamilan, tingkat pendidikan (Marmi K, 2015). Menurut (Muslihatun, 2010) faktor - faktor penyebab kejadian BBLR yaitu faktor ibu, faktor bayi, dan faktor lingkungan. Penyebab BBLR dari faktor ibu yaitu banyak ibu yang menikah muda sehingga hamil di usia kurang dari 20 tahun dan masih banyak ibu yang hamil di usia lebih dari 35 tahun, paritas 1 atau  $\geq 4$ , gizi saat hamil, jarak kehamilan dan bersalin terlalu dekat, penyakit menahun ibu, pekerjaan ibu terlalu berat, selanjutnya reproduksi sehat dikenal dengan usia aman untuk kehamilan yaitu usia 20 -35 tahun. Usia ibu saat hamil berpengaruh terhadap kesiapan organ reproduksi untuk hamil. Usia optimal wanita untuk hamil adalah 20-35 tahun (Manuaba, 2012). Usia 20 -35 tahun adalah batasan yang relatif paling aman dari segi reproduksi sehat dimana seorang ibu bisa mengandung dengan aman apabila mendapat pemeliharaan yang baik selama masa mengandung, keamanan reproduksinya relatif bisa dipelihara dengan lebih mudah.

Usia ibu saat hamil juga berkaitan dengan usia wanita saat menikah. Wanita yang menikah pada usia dini berpeluang untuk hamil pada usia muda pula. Data Riset Kesehatan Dasar (2010) menunjukkan bahwa 46,4% perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 20 tahun (BKKBN, 2012). Usia ibu juga mempengaruhi kejadian BBLR karena masa reproduksi wanita pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga periode yaitu: kurun reproduksi muda (<20 tahun), kurun reproduksi sehat (20 – 35 tahun), dan kurun reproduksi tua

(> 35 tahun). Pembagian ini didasarkan atas epidemiologi bahwa resiko kehamilan baik bagi ibu maupun bagi janin lebih tinggi pada kurun reproduksi muda, paling rendah pada kurun reproduksi sehat dan meningkat tajam pada kurun reproduksi tua. Pada usia kurang dari 20 tahun organ – organ reproduksi belum berfungsi sempurna. Selain itu terjadi pula persaingan memperebutkan nutrisi bagi ibu yang masih dalam tahap perkembangan dengan janin. Sedangkan pada usia diatas 35 tahun fungsi organ – organ reproduksi sudah berkurang. Ibu yang berusia diatas 35 tahun juga memiliki peningkatan kecenderungan menderita gangguan kesehatan seperti jantung, hipertensi, ginjal, dan diabetes melitus yang berdampak buruk terhadap tumbuh kembang janin.

Menurut penelitian Pinontoan & Tombokan, 2015 yang berjudul Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah menyatakan umur dibawah 20 tahun perkembangan sistim reproduksi belum optimal dan kesiapan psikologis menerima kehamilan sehingga berpengaruh pada berat lahir bayi, sedangkan ibu umur diatas 35 tahun, fungsi dari alat reproduksi sudah menurun sehingga akan mempengaruhi kehamilannya, juga seiring dengan penambahan umur ibu akan terjadi perubahan-perubahan pada pembuluh darah dan juga ikut menurunnya fungsi hormon yang mengatur siklus reproduksi. terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian BBLR di ruangan *NICU* RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou Manado (Pinontoan & Tombokan, 2015).

Dampak yang akan terjadi akibat BBLR terdapat jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek pada bayi berat lahir rendah seperti gangguan metabolik, gangguan imunitas, gangguan pernafasan, gangguan sistem peredaran darah dan gangguan cairan elektrolit. Dampak jangka panjang yang dialami seperti masalah psikis dan masalah fisik (Proverawati & Ismawati, 2014). Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) antara lain mempertahankan suhu tubuh, pemberian makanan, pencegahan infeksi, pemberian oksigen, pengawasan jalan nafas (Proverawati & Ismawati, 2014)

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa prevalensi kejadian BBLR masih terjadi dan masih menjadi penyumbang kematian neonatus, sehingga perlu diberikan perhatian khusus supaya dampak yang ditimbulkan serta faktor-faktor yang dapat mengakibatkan BBLR dapat ditanggulangi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur tentang bagaimana “Hubungan Faktor Usia dan Riwayat Penyakit dengan Kejadian BBLR”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Adakah hubungan faktor usia dan riwayat penyakit dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)?”

## **1.3 Tujuan Umum**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor usiadengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan kejadian BBLR.
2. Mengidentifikasi faktor usia ibu pada saat melahirkan BBLR.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori, sekurang – kurangnya berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang faktor usia dengan kejadian BBLR.

#### **2. Bagi Pendidikan**

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang di masa mendatang.

#### **3. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan melatih peneliti menganalisa masalah yang ditemukan serta menambah ketrampilan dan sebagai salah satu referensi tambahan atau perbandingan dalam mengevaluasi faktor usia dengan Bayi berat lahir rendah (BBLR).